

## **DAMPAK MEDIA PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA**

### **MEDIA IMPACT OF PORNOGRAPHY ON PREMARITAL SEX BEHAVIOR IN ADOLESCENT**

---

Nur Fadhilah

---

Prodi D III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

#### **ABSTRAK**

Perilaku seksual pranikah sudah mulai terjadi pada usia yang sangat muda, Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja adalah lingkungan dan media informasi seperti VCD, buku dan film porno. Paparan media massa, baik cetak (Koran, majalah, buku – buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet) mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan akses media pornografi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMU “X” Gisting kabupaten Tanggamus Tahun 2011. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross Sectional*. Populasi adalah remaja SMU “X” Gisting sebanyak 357 orang dengan sampel 195. Uji statistic dengan menggunakan *chi square* dengan *analisis logistic regresi ganda (multiple regression)*.

Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan antara media pornografi

dengan Perilaku Seks Pranikah pada remaja, dengan *p-Value* = 0,01 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut pentingnya melibatkan berbagi unsur (keluarga, pihak sekolah, dan lingkungan social serta pemerintah daerah) dalam rangka meminimalisasi keterpaparan remaja dengan sumber media informasi yang mengandung unsur pornografi maupun pornoaksi.

Kata kunci : Media Informasi, Remaja, perilaku Seks Pranikah

#### **ABSTRAKS**

Premarital sexual behavior is already happening at a very young age, factors that may influence adolescent premarital sexual behavior is environmentally and media information such as VCD, books and porn. Exposure to mass media, both print (newspapers, magazines, books - books porn) and electronic (TV, VCD, Internet) either directly or indirectly on teens to have sex before marriage.

The purpose of this study was to determine the relationship of access to sources of media information with premarital sexual behavior among adolescents in high school "X" Gisting Tanggamus district in 2011. This type of research is quantitative with cross sectional. The population is a high school teenager "X" as many as 357 people Gisting with 195 samples. Test using the chi square statistic with logistic multiple regression analysis (multiple regression).

The results the relationship between access to information media sources with premarital sex behavior in adolescents, with p-Value = 0.01 is

less than 0.05. Based on the importance of involving the sharing element (family, school, and social environment and local government) in order to minimize youth exposure to media sources of information that contain elements of pornography and porno-action.

Keywords: Media Information, Youth, premarital sexual behavior

---

Alamat Korespondensi: STIKes Muhammadiyah Pringsewu. Email : [nurfadhilah207@yahoo.co.id](mailto:nurfadhilah207@yahoo.co.id)

---

## **PENDAHULUAN**

Perilaku seksual pranikah sudah mulai terjadi pada usia yang sangat muda, berdasarkan hasil penelitian Taufik (2005) mengenai perilaku seksual remaja SMU di Surakarta dengan sampel sebanyak 1.250 orang yang terdiri dari 611 laki – laki dan 639 perempuan menyatakan bahwa sebagian remaja pernah melakukan ciuman bibir sebanyak 10,53%, ciuman dalam 5,6%, onani (masturbasi) 4,23% dan melakukan hubungan seksual sebanyak 3,09%.

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja adalah faktor lingkungan dan media informasi seperti VCD, buku dan film porno (Taufik, 2005). Menurut Rohmawati (2008) paparan media massa, baik cetak (Koran, majalah, buku – buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet) mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Data di propinsi Lampung berdasarkan survei yang dilakukan oleh Universitas Indonesia bekerjasama dengan berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat yang berada di provinsi Lampung dengan responden adalah remaja berusia 15 – 20 tahun, dengan jumlah remaja laki – laki 873 orang dan remaja perempuan 615 orang, perilaku seks pranikah dikalangan remaja tersebut mencapai angka 18%. (Survei Kesehatan Reproduksi RI, 2009).

Data ini diperkuat dengan hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kesehatan (Puslitkes) Universitas Indonesia bekerjasama

dengan Sentra Kawula Muda (SKALA) PKBI Lampung dan World Population Foundation (WPF) Indonesia diketahui bahwa remaja perkotaan memiliki perilaku seksual yang mengkhawatirkan. Dari 634 responden remaja di Bandar Lampung. sebanyak 13,1% pernah melakukan petting, 6,5% pernah berhubungan seks melalui oral, 4,6% pernah melakukan seks via vaginal, 3,5% pernah masturbasi bersama dan 1,1% pernah berhubungan seks via anal. (Radar Lampung 2010).

Hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Indeks Kabupaten Tanggamus dengan responden sebanyak 500 orang diperoleh hasil bahwa 29,5% pelajar pernah melakukan hubungan seks pranikah. Sementara Kecamatan Gisting yang merupakan satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus memiliki fasilitas pendidikan berupa sekolah setingkat SMP sebanyak 4 sekolah dan setingkat SMA sebanyak 4 sekolah. Dimana pada hasil survei awal didapatkan data bahwa rata – rata sekolah tersebut pernah mengeluarkan siswa dan siswi karena kasus hamil diluar nikah sebanyak 1 – 2 orang tiap tahunnya. SMA X adalah salah satu sekolah yang pernah mengeluarkan siswa karena kasus hamil diluar nikah. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru Bimbingan Konseling (BK) diperoleh informasi bahwa rata – rata siswa siswi melakukan konseling karena masalah pacar dan hubungannya dengan orang tua. Kemudian berdasarkan informasi tentang perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh siswa dan siswi diperoleh data bahwa pada tahun 2006 terdapat satu siswi hamil yang

kemudian siswi tersebut berinisiatif untuk mengundurkan diri, tahun 2008 dan 2009 mengeluarkan satu siswa dengan kasus yang sama dan tahun 2010 satu siswi mengundurkan diri dengan kasus yang sama (SMA X Gisting, 2011).

<b>Perilaku Seks Pra Nikah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Berisiko	93	47,7%
Tidak berisiko	102	52,3%
<b>Jumlah</b>	<b>195</b>	<b>100%</b>

## METODE

Rancangan penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI dan XII berjumlah 357 orang, Penentuan besar sampel dengan menggunakan tabel *Nomogram Herry King* dengan taraf kesalahan 5% diperoleh sampel 177 ditambah 10% sehingga didapatkan 195 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Berdasarkan table 4.3, diketahui bahwa sebagian besar remaja di SMA X Gisting memiliki perilaku seks pra nikah yang tidak berisiko sebanyak 102 orang (52,3%)

### b. Tabel 2. Distribusi Frekuensi Akses Sumber Media Informasi

<b>Akses Sumber Media Informasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Banyak	86	44,1%
Sedikit	109	55,9%
<b>Jumlah</b>	<b>195</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bawa remaja di SMA X Gisting Kabupaten Tanggamus tahun 2011 sebagian besar mengakses sumber media informasi dengan kategori banyak yaitu 109 orang (55,9%)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

#### 2. Analisi Bivariat

#### Hubungan Akses Sumber Media Informasi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

Akses sumber media informasi	Perilaku Seks Pranikah				Total		P Value	OR
	Beresiko		Tidak beresiko		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Banyak	81	94,2	5	5,8	86	44,1	0,01	15,14 (4,128- 27,221)
Sedikit	12	11,0	97	89,0	109	55,9		
<b>Jumlah</b>	<b>93</b>	<b>47,7</b>	<b>102</b>	<b>52,3</b>	<b>195</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan hasil uji statistik *chsquare* diketahui bahwa *p-Value* yaitu 0,01 lebih kecil dari 0,05 (*p-value* < 0,05), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara akses sumber media informasi dengan Perilaku Seks Pranikah pada remaja di SMA X Gisting Kabupaten Tanggamus tahun 2011. Analisa keeratan data OR =

### 3. Analisis Multivariat

Model tanpa Interaksi Perilaku seks Pranikah dengan pengetahuan tentang seksualitas

Variabel	Nilai P	OR
Akses Sumber Media Informasi	0,000	25,950
Konstanta	0,000	0,062

Interaksi perilaku dengan akses sumber media informasi menunjukkan nilai  $p < 0,05$  ( $p=0,000$ ) lebih kecil dari nilai  $p$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akses sumber media informasi merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA X Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2011.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara akses sumber median informasi dengan perilaku seks pranikah. Bahwa semakin banyak sumber media informasi yang mengandung unsur pornografi diakses, remaja cenderung akan berperilaku seks pranikah yang berisiko, hal ini dapat dibuktikan pada hasil olah data yang dilakukan dengan komputerisasi dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai  $p$  value sebesar 0,01, artinya lebih

15,14 (4,128-27,221), yang berarti bahwa remaja yang memiliki banyak akses sumber media informasi mempunyai risiko sebanyak 15,14 kali memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko dibandingkan dengan remaja yang memiliki sedikit akses sumber media informasi.

kecil dari alfa. Dan didapatkan nilai OR sebesar 15,14 yang berarti bahwa remaja yang banyak mengakses sumber media informasi, akan berisiko sebesar 15,14 kali untuk berperilaku seks yang berisiko dibandingkan dengan remaja yang sedikit mengakses sumber media informasi.

Hasil analisis deskripsi diperoleh bahwa diketahui bahwa remaja di SMA X Gisting Kabupaten Tanggamus tahun 2011 sebagian besar mengakses sumber media informasi dengan kategori banyak yaitu 109 orang (55,9%). Menurut Rohmawati (2008), paparan media massa baik cetak (koran, majalah, buku – buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet) mempunyai pengaruh terhadap remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Pengaruh informasi global yang semakin mudah diakses secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Menurut Jalaludin Rahmad, media cetak seperti majalah, buku stensil yang memuat gambar yang merangsang yang lazim disebut pornografi dapat menimbulkan imajinasi, dan ternyata imajinasi tersebut dua kali lebih merangsang dari pada gambar biasa. Menonton film porno, membaca dan melihat gambar porno dapat menimbulkan hasrat untuk melakukan hubungan seksual.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas yang diperoleh remaja dari media massa tidak dapat digunakan sebagai pedoman perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Justru paparan media informasi tentang seksualitas yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang ada dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut. Oleh karena itu sumber media informasi yang baik dan bertanggung jawab diperlukan oleh remaja, agar remaja tidak salah dalam mendapatkan sumber media informasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran media massa turut memberikan kontribusi pada remaja untuk melakukan aktifitas seksual dini atau saat ada kesempatan. Di sisi lain kemudahan memperoleh media yang berbau pornografi adalah kenyataan yang tidak dapat dielakkan, tidak hanya di kota – kota besar. Kemudian faktor sosial budaya setempat serta nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat amat menentukan bisa tidaknya seseorang mengakses media yang berbau pornografi secara mudah atau tidak.

Berdasarkan hal tersebut pentingnya melibatkan berbagai unsur (keluarga, pihak sekolah, dan lingkungan sosial) dalam rangka meminimalisasi keterpaparan remaja dengan sumber media informasi yang mengandung unsur pornografi maupun pornoaksi. Dan perlu juga melibatkan pengambil kebijakan dalam hal ini Pemerintah Daerah untuk membuat peraturan daerah (yang bersifat tegas)

terkait dengan munculnya situs – situs porno dengan melarang keras para pengusaha internet dan yang sejenis menampilkan situs situs porno.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Ada hubungan antara akses sumber media informasi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMU X Gisting Kabupaten Tanggamus tahun 2011. Dari hasil olah data diperoleh nilai p value  $0,01 < 0,05$  dengan nilai OR 15,14

### 2. Saran

Remaja sebagai generasi penerus bangsa lebih cerdas dan siap dalam menghadapi perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan mampu menfiltrasi dengan tepat berbagai sumber media informasi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI (2006). *Lebih Dari 1,2 Juta Remaja Indonesia Lakukan Seks Pranikah*. <http://karodalnet.blogspot.com/2008/08/lebih-1,2juta-Remaja-Indonesia-html>. Diakses tanggal 19 Desember 2010
- Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa oleh Soedjarmo & Istiwidiyanti. Jakarta : Erlangga, 2004

- Kinnaird, *Keluarga Makin Baik Hubungan Orang tua – Remaja Makin Baik*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2003
- Maria, S. *Hubungan Religiusitas Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Perilaku Seksual Pranikah*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Depok, 2001.
- Radar Lampung 2010. *Remaja di Propinsi Lampung*
- RisKesDas. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan DepKes RI, Jakarta 2002
- Rohmawati, *Pengaruh Pergaulan Bebas dan VCD Porno Terhadap Perilaku Remaja di Masyarakat*, Tesis.,UGM, 2008.
- Radar Lampung (2010). *Perilaku Seks Remaja Mengkhawatirkan*. <http://D:/27825-perilaku-seks-remaja-mengkhawatirkan.htm>. Diakses tanggal 4 Juni 2011
- Departemen Kesehatan RI (2009) *Survei Kesehatan Reproduksi*
- Sarwono W.S. *Psikologi Remaja*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- SMA X Gisting, 2011
- Soetjiningsih. *Remaja Usia 15 – 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah*, Rineka Cipta Jakarta 2006
- Syarifudin, *Remaja dan Hubungan Seksual Pranikah*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta 2007
- Suryoputro, A: Ford, Nicholas, Shaluhiah, Z. *Faktor – factor yang mempengaruhi Perilaku Seksual di Jawa Tengah Implikasinya terhadap Kebijakan Dari layanan Kesehatan Reproduksi*, Makara Kesehatan vol 10, No 1, Juli 2006 : 29 – 40.